

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND*
DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

OLEH

**OKTA RIZKIKA RAMADHONA
2213053191**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* DI SEKOLAH DASAR

Oleh

OKTA RIZKIKA RAMADHONA

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan capaian prestasi drumband tingkat nasional pada event piala menteri pariwisata 2025 yang didapatkan antara SDN X dan SDN Y. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN X dan SDN Y mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah informan sebanyak 5 orang, meliputi kepala sekolah, pembina, pelatih dan peserta didik ekstrakurikuler *drumband*. Data dianalisis menggunakan model miles huberman melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Perencanaan kegiatan drumband di SDN X dan SDN Y dilakukan melalui penyusunan program latihan, penjadwalan, serta penetapan tujuan kegiatan, namun SDN X memiliki perencanaan yang lebih terstruktur. 2. Pengorganisasian di SDN X berjalan lebih jelas dengan pembagian tugas yang terkoordinasi, sedangkan di SDN Y masih ditemukan keterbatasan koordinasi. 3. Pelaksanaan kegiatan di SDN X berlangsung lebih optimal dan konsisten, sementara di SDN Y masih mengalami kendala dalam kehadiran dan sarana. 4. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan latihan dan evaluasi kegiatan. 5. Faktor pendukung meliputi semangat peserta didik, kompetensi pelatih, serta dukungan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas dan kondisi cuaca.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler *Drumband*, Manajemen Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

DRUMBAND EXTRACURRICULAR MANAGEMENT IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

OKTA RIZKIK RAMADHONA

The problem addressed in this research is the difference in drumband achievement outcomes between SDN X and SDN Y. The purpose of this research is to know the management activity of the drum band extracurricular at SDN X and SDN Y. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study research design. Data were collected by interview, observation, and documentation, with a total of 5 informants, including the school principal, supervisor, trainer, and students of the drumband extracurricular. Data were analyzed by data condensation, data presentation, and conclusion. The results showed that 1. The drumband activity planning is carried out through the formulation of a structured training program, systematic scheduling, and the clear activity objectives. However, SDN X has a more structured planning framework. 2. The organization at SDN X operates more clearly through a well-coordinated division of tasks, while at SDN Y limitations in coordination were identified. 3. The implementation of activities at SDN X is carried out more optimally and consistently, while SDN Y still faces limitations in facilities. 4. Monitoring is conducted through the observation of training sessions and the activity evaluation. 5. Supporting factors include students' enthusiasm, the competence of the trainer, and support from the school principal. For the inhibiting factors, there are the limitation of facilities and the weather conditions.

Keywords : *Drumband Extracurricular, Elementary Schools, Management Extracurricular.*

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND*
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh
OKTA RIZKIKA RAMADHONA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler *Drumband* di Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : **Okta Riezika Ramadhona**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053191
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Lungit Wicaksono, M.Pd
NIP. 19830308 201504 1 002



Amrina Izzatika, M.Pd
NIP. 198912182025212058

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. ~~Muhammad~~ Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

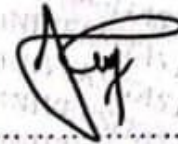
Ketua : Lungit Wicaksono, M.Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.



Penguji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Abet Maydianto, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Okta Rizkika Ramadhona
NPM : 2213053191
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler *Drumband* di Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian sayaa, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 05 November 2025
Pernyataan,

Okta Rizkika Ramadhona
NPM 2213053191

RIWAYAT HIDUP



Okta Rizkika Ramadhona, lahir di Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada 22 Oktober 2004. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yang merupakan putri dari pasangan Ayah ALM. H. Din Harni dan Ibu Rodiyah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDS Swadhipa Bumisari (2010-2016)
2. SMP Negeri 1 Natar (2016-2019)
3. SMAS Swadhipa Bumisari (2019-2022)

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Pada tahun 2024, peneliti mengikuti prograam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yaitu Kampus Mengajar angkatan 8 yang diselenggarakan oleh Kemendikbud-Ristek. Pada tahun 2025, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Jitu Mukti, serta mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Karya Jitu Mukti, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Setiap anak memiliki hak untuk bermimpi dan memiliki impian, dan pendidikan adalah sarana untuk mewujudkannya”

(Ki Hadjar Dewantara)

“Jangan hanya berani bermimpi, tapi berani untuk mewujudkan”

(Okta Rizkika Ramadhona)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT., sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Terimakasih aku ucapkan dengan kerendahan hatiku, untuk ibuku tercinta, yang sujud dan doanya selalu mencakar langit dan sampai kepada-Nya. Semua ini aku persembahkan untukmu, sebagai bentuk keinginanmu yang dulu ingin merasakan

bangku kuliah, dan menjadi guru tetapi tidak tersampaikan.

Untuk ayahku tercinta.. kepergianmu 14 tahun yang lalu, disaat aku masih sangat ingin merasakan kasih sayangmu lebih banyak, tetapi menjadi luka duka yang dalam. Aku persembahkan ini untuk mu. Yah, namamu masih tetap menjadi semangat dan motivasi terkuat sampai saat ini.

Kedua Kakakku dan Kedua Keponakanku

Terimakasih untuk mamasku Deki Juliansyah & Mba Rani, Mba ku Sherlina Martin & kak Lias Arianto, sudah menjadi penyemangat ketika peneliti tidak percaya diri, terimakasih untuk semua yang dikorbankan, waktu, tenaga, finansial untuk terus support peneliti. Terimakasih untuk adikku, Queensha dan Kenza, yang selalu berusaha menghibur ketika merasa penat.

Almamater Tercinta, “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler *Drumband* di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah kelulusan peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung serta memfasilitasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.
5. Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Amrina Izzatika, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ari Sofia, S.Psi, M.A.Psi., selaku penguji utama yang telah senantiasa meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku dosen penguji instrumen penelitian yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

9. Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membimbing peneliti dalam perkuliahan.
11. Bidikmisi KIP Kuliah Universitas Lampung, yang telah membiayai perkuliahan peneliti selama 8 semester.
12. Herlinawati, M.Pd selaku Kepala SDN Bumisari, seluruh pendidik dan peserta didik SDN Bumisari yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Rohyani, M.Pd., selaku Kepala SDN 2 Hajimena, seluruh pendidik dan peserta didik SDN 2 Hajimena yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
14. Ahmad Andi Gunawan, Vhalentino, Mahesa Sabhira, Rissa Aulia Zihar, Adel Lia, selaku pelatih *drumband* SDN bumisari dan SDN 2 Hajimena yang telah membantu, dan memberikan informasi untuk peneliti selama penelitian.
15. Rekan rekan mahasiswa (*Famgecation*) yang selalu bekerja sama dan berusaha menjadi yang terbaik selama masa perkuliahan
16. Rekan kampus mengajar 8 ku, Annisa Ghaida, Dira, Fenny, yang sudah menemani peneliti untuk tumbuh dan berkembang bersama di SDN 1 Surabaya.
17. Seluruh pendidik, tenaga kependidikan SDN 1 Surabaya yang telah memberikan banyak motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
18. Untuk 2 teman putih abu ku (bestthree) Nofita dan Salsa, terimakasih tetap kebersamai dari masa putih abu sampai akhir perkuliahan ini.
19. Salah satu mahasiswa Penjas UNILA 24, Anton. Terimakasih untuk semua waktu, tenaga, pikiran, finansial dan kasih sayang kamu serta keluarga besarmu yang telah diberikan kepada peneliti. Telah bersedia menjadi tempat bertukar pikiran, menjadi penyemangat dan satu satunya teman diskusi peneliti dalam menyusun skripsi ini. Dan yang terpenting, terima

kasih sudah meminjamkan laptop kepada peneliti selama peneliti kuliah dari semester 3 sampai dengan peneliti menyusun skripsi ini.

20. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Peneliti memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan baik disengaja maupun tidak disengaja. Peneliti berharap, skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga segala usaha kita kedepannya selalu mendapat rahmat dari Allah SWT.

Metro, 05 November 2025
Penulis

Okta Rizkika Ramadhona
NPM 2213053191

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
II. Kajian Pustaka	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Peserta Didik	11
2. Ekstrakurikuler	15
3. Manajemen Pendidikan	20
3.1. Pengertian Manajemen	20
3.2. Fungsi Manajemen	22
4. Manajemen ekstrakurikuler	23
5. Ekstrakurikuler <i>Drumband</i>	25
5.1. Pengertian <i>Drumband</i>	25
B. Kerangka Berfikir	28
III. Metode Penelitian	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Desain Penelitian	31
B. Setting Penelitian	31
1. Objek Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Lokasi Penelitian	32
4. Waktu Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
1. Observer partisipatif	32
2. Pewawancara	32
3. Analisis Dokumen	33

D. Tahapan Penelitian	34
E. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer.....	37
2. Sumber Data Sekunder.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
G. Teknik Analisis Data	44
1. Data <i>Collection</i> (Pengumpulan Data)	45
2. Data <i>Condensation</i> (Reduksi Data).....	45
3. Data <i>display</i> (Penyajian Data).....	46
4. <i>Conclusion Drawing/ Verifying</i> (Menarik Kesimpulan)	46
H. Teknik Keabsahan Data.....	47
1. Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>)	47
2. Keteralihan (<i>Transferbility</i>).....	47
3. Kebergantungan (<i>Dependability</i>)	47
4. Kepastian (<i>Convirmability</i>)	48
IV. Hasil dan Pembahasan.....	50
A. Gambaran Umum SDN X dan SDN Y.....	50
1. SDN X.....	50
1.1. Profil SDN X.....	50
1.2. Daftar Tenaga Pendidik SDN X.....	51
1.3. Daftar Peserta Didik SDN X.....	52
1.4. Sarana Prasarana	53
1.5. Visi dan Misi SDN X	53
2. SDN Y	56
2.1. Profil SDN Y	56
2.2. Daftar Tenaga Pendidik SDN Y	57
2.3. Daftar Peserta Didik SDN Y	58
2.4. Sarana Prasarana	58
2.5. Visi dan Misi SDN Y	58
B. Paparan Hasil Penelitian	59
1. Hasil Penelitian Manajemen Ekstrakurikuler <i>Drumband</i> SDN X	59
1.1. Perencanaan.....	59
1.2. Pengorganisasian.....	65
1.3. Pelaksanaan	69
1.4. Pengawasan	72
1.5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	76
2. Hasil Penelitian Manajemen Ekstrakurikuler <i>Drumband</i> SDN Y	82
2.1. Perencanaan.....	82
2.2. Pengorganisasian.....	88
2.3. Pelaksanaan	92
2.4. Pengawasan	97
2.5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	101

C. Pembahasan.....	107
1. Pembahasan Manajemen Ekstrakurikuler <i>Drumband</i> di SDN X dan SDN Y	107
1.1. Perencanaan.....	107
1.2. Pengorganisasian.....	117
1.3. Pelaksanaan.....	120
1.4. Pengawasan.....	123
1.5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	126
V. KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Raihan Prestasi Ekstrakurikuler Drumband SDN X.....	5
Tabel 2. Data Raihan Prestasi Ekstrakurikuler Drumband SDN Y.....	5
Tabel 3 Sumber Data Primer(informan) dan Pengkodean	37
Tabel 4. Pedoman observasi.....	39
Tabel 5. Pedoman wawancara.....	41
Tabel 6. Pedoman Dokumentasi.....	42
Tabel 7. Teknik Pengkodean dan Jumlah Informan	43
Tabel 8 Data Tenaga Pendidik SDN X.....	51
Tabel 9. Data Peserta Didik SDN X.....	52
Tabel 10 Sarana Prasarana SDN X	53
Tabel 11. Data Tenaga Pendidik SDN Y	57
Tabel 12. Daftar Peserta Didik SDN Y	58
Tabel 13. Daftar Sarana Prasarana SDN Y	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	29
Gambar 2. Teknik Pengkodean	44
Gambar 3. Komponen dalam analisis data (Interactive Model)	45
Gambar 4. Kondisi SDN X	50
Gambar 5. Peta lokasi SDN X	51
Gambar 6. Kondisi SDN Y	56
Gambar 7. Peta Lokasi SDN Y	57
Gambar 8. Diagram Konteks Perencanaan SDN X.	65
Gambar 9. Diagram Konteks Pengorganisasian SDN X.	68
Gambar 10. Diagram Konteks Pelaksanaan SDN X.	72
Gambar 11. Diagram Konteks Pengawasan SDN X.	76
Gambar 12. Diagram Konteks Perencanaan SDN Y.	88
Gambar 13. Diagram Konteks Pengorganisasian SDN Y.	92
Gambar 14. Diagram Konteks Pelaksanaan SDN Y.	96
Gambar 15. Diagram Konteks Pengawasan SDN Y	101
Gambar 16. Penyerahan surat penelitian.	230
Gambar 17. Latihan Rutin.	230
Gambar 18. Wawancara Kepala Sekolah	230
Gambar 19. Wawancara Pembina	231
Gambar 20. Wawancara Pelatih	231
Gambar 21. Wawancara Peserta Didik 1.	231
Gambar 22. Wawancara Peserta Didik 2.	231
Gambar 23. Latihan section	232
Gambar 24. Sarana Prasarana	232
Gambar 25. Absensi	232
Gambar 26. Struktur Organisasi dan Jadwal latihan	233
Gambar 27. Pemantauan Pembina Saat Kegiatan Latihan	233
Gambar 28. Penyerahan surat izin penelitian.	234
Gambar 29. Latihan rutin section.	234
Gambar 30. Wawancara Kepala Sekolah	234
Gambar 31. Wawancara Pembina	235
Gambar 32. Wawancara Pelatih	235
Gambar 33. Wawancara Peserta didik 1.	235
Gambar 34. Wawancara Peserta Didik 2.	236
Gambar 35. Absensi	236
Gambar 36. Ruang Penyimpanan Alat SDN Y	237
Gambar 37. SK Kejuaraan Perlombaan Drumband Nasional	237

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	143
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	144
Lampiran 3. Surat izin Penelitian.....	145
Lampiran 4. Surat balasan Penelitian.....	146
Lampiran 5. Panduan Observasi	147
Lampiran 6. Panduan Wawancara Penelitian	149
Lampiran 7. Panduan Dokumentasi	165
Lampiran 8. Transkrip Wawancara SDN Bumisari.....	167
Lampiran 9. Transkrip Observasi SDN Bumisari	195
Lampiran 10. Transkrip Dokumentasi SDN Bumisari.....	198
Lampiran 11. Transkrip Wawancara SDN 2 Hajimena	200
Lampiran 12. Transkrip Observasi SDN 2 Hajimena	225
Lampiran 13. Transkrip Dokumentasi SDN 2 Hajimena	228
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian SDN Bumisari	230
Lampiran 15. Dokumentasi penelitian SDN 2 Hajimena.....	234

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya tidak hanya melalui kegiatan akademik saja, melainkan bisa dilakukan melalui kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik yang dimaksud adalah ekstrakurikuler. Pandangan ini selaras dengan pendapat Amir yang menjelaskan bahwa sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan juga dalam berbagai kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan potensi mereka secara menyeluruh (Amir, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah penting untuk mencapai tujuan tersebut (Supriadi, dkk., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting sebagai sarana pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa diluar jam pelajaran di kelas (Azzahra dkk., 2023). Suwardi menambahkan pendapat tentang ekstrakurikuler bahwa kegiatan tersebut merupakan aktivitas pendidikan

yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan, potensi, minat dan bakat peserta didik melalui program yang dirancang secara khusus oleh pendidik yang kompeten dan memiliki kewenangan, yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berkesinambungan (Suwardi dan Daryanto, 2017). Kemudian menurut pendapat Maghfira(2024), dengan pelaksanaan yang optimal, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah pengembangan diri, tetapi juga berperan penting dalam meraih berbagai prestasi, khususnya dibidang non akademik yang mencakup olahraga, seni dan keterampilan lainnya. Prestasi non akademik ini merupakan hasil yang dicapai peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler atau latihan diluar jam pelajaran utama. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan tersebut berada dibawah bimbingan dan pengelolaan unit pelatihan yang berwenang untuk mengembangkan potensi, karakter, kerja sama, dan kebebasan peserta didik secara optimal demi menunjang tujuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tahun 2024 berisi tentang aturan kurikulum. Dalam peraturan kurikulum tersebut, ditegaskan bahwa pengembangan kompetensi peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian penting dari layanan pendidikan. Urgensi penelitian ini terdapat pada pasal 22 ayat (1) yang menetapkan bahwa satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan lagi pelengkap, melainkan menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran yang holistik di sekolah. Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan efektif, satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab untuk mencapai target keberhasilan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya,

peran manajemen dibawah kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan tugas pokok dan fungsi kepala satuan pendidikan sebagai manajer yang mengelola berbagai kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya (Rachmat Subarkah dkk., 2023).

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang lain(Sutopo,1999). Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain(Terry *and* Rue, 2019). Menurut K. Harold dan Donell dalam Mulyono (2008) manajemen adalah penyelesaian pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2006) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses yang dirancang dan diatur secara sistematis untuk mengelola berbagai kegiatan di luar jam pelajaran, dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta meraih prestasi pada bidang non akademik melalui beragam aktivitas yang bersifat wajib maupun pilihan(Mulyono,2008).

Hasil observasi pada penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, di Kecamatan Natar, tepatnya di SDN X dan SDN Y, sekolah tersebut mempunyai beragam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya SDN X mempunyai kegiatan ekstrakurikuler berupa panahan, karate, taekwondo, seni tari, olimpiade sains, kelas literasi, *drumband*. Sedangkan SDN Y meliputi ekstrakurikuler pramuka, pantomim, seni tari dan *drumband*. Dari berbagai kegiatan tersebut, *drumband* menjadi salah satu program unggulan yang dikembangkan oleh kedua sekolah tersebut oleh karena ekstrakurikuler *drumband* merupakan ekstrakurikuler yang melibatkan fisik, musik dan dimensi artistik. Sebagian besar waktu aktifitas dilakukan di lapangan (Marko dalam Tanjung, 2022). Ekstrakurikuler *drumband* memiliki keunikan tersendiri seiring perkembangan zaman dalam pelaksanaannya, tetapi belum ada yang membahas secara detail tentang keunikan tersebut. Tidak hanya menampilkan pertunjukkan beberapa alat musik seperti pit instrument, perkusi, pianika yang dimainkan secara bersama-sama membentuk menjadi sebuah ritme yang dan dipadukan dengan gerak baris berbaris, melainkan terdapat beberapa seni yang digabungkan didalamnya, seperti tari, dan drama yang dibawakan sebagai konsep pertunjukkan. (Observasi peneliti, 2025).

”*Drumband* disebut juga dengan orkes barisan. Dalam bahasa inggris, *drumband* atau *marchingband* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, misalnya alat musik tiup, perkusi dan sejumlah instrument pit secara Bersama-sama. Penampilan *drumband* merupakan perpaduan antara permainan alat musik tiup dan perkusi yang disajikan bersamaan dengan gerakan baris-berbaris yang dilakukan oleh para pemain (Nurokhim, 2020).” (Nurokhim, 2020).

Ekstrakurikuler *drumband* menjadi salah satu kegiatan unggul di sekolah tersebut dibuktikan dengan keduanya telah berhasil menorehkan prestasi di tingkat nasional. Adapun beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh kedua sekolah tersebut, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Raihan Prestasi Ekstrakurikuler Drumband SDN X

No	Jenis Prestasi	Event Prestasi	Tahun
1.	Juara 3 Kategori (Fieldcomander)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025
2.	Juara 2 Kategori (Musik)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025
3.	Juara 1 Kategori (Visual)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025
4.	Juara 1 Kategori (General Effect)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025
5.	Juara 1 Kategori (Marching Field Show)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025
6.	Juara Umum 1 Piala Tetap Gubernur dan Piala Bergilir Menti Pariwisata.	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025

Sumber : Observasi peneliti, 2025

Tabel 2. Data Raihan Prestasi Ekstrakurikuler Drumband SDN 2 Y

No	Jenis Prestasi	Event Prestasi dan Tingkat	Tahun
1.	Juara 1 Kategori (Drumbattle)	Pesona Bahari Lampung (Provinsi)	2023
2.	Juara 1 Kategori (Drumbbattle)	Lampung Marching Competition (Provinsi)	2024
3.	Juara 2 kategori (Visual)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata (Nasional)	2025
4.	Juara 3 Kategori (Marching Field Show)	Lampung Marching Competition Piala Menti Pariwisata(Nasional)	2025

Sumber: Observasi peneliti, 2025

Berdasarkan data prestasi dan data wawancara pendahuluan, ekstrakurikuler *drumband* di SDN X pertama kali dibentuk pada tahun 2022, sedangkan ekstrakurikuler *drumband* di SDN 2 Y pertama kali dibentuk pada tahun 2018. Data raihan prestasi tersebut menunjukkan pengalaman perlombaan yang telah diikuti oleh SDN 2 Y lebih banyak event yang telah diikuti dibanding event perlombaan yang diikuti oleh

SDN X. Namun, pada kejuaraan nasional tahun 2025, SDN X yang baru beberapa tahun mengembangkan ekstrakurikuler *drumband* berhasil meraih juara umum 1, sedangkan SDN Y hanya menempati peringkat ketiga. Studi kasus ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yang dilakukan di kedua sekolah tersebut, serta sejauh mana penerapannya selaras dengan teori manajemen menurut G.R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan Slamet Nuryanto di SD Al Irsyad 01 Purwokerto, membuktikan bahwa penerapan fungsi manajemen yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik pada kegiatan ekstrakurikuler mampu menghasilkan prestasi dan perkembangan siswa secara optimal (Nuryanto, 2017). Perencanaan yang matang melalui identifikasi minat dan bakat siswa, penyusunan program kerja tahunan, jadwal, dan tata tertib mampu mengarahkan kegiatan secara tepat sasaran. Pengorganisasian yang jelas, dengan pembagian tugas dan koordinasi antar pihak terkait, memastikan setiap elemen bekerja sesuai peran. Pelaksanaan yang konsisten dan pengawasan yang berkesinambungan menjamin kegiatan berjalan efektif serta mampu segera mengatasi hambatan.

Bukti keberhasilan terlihat dari capaian prestasi sekolah di tingkat daerah, provinsi, hingga nasional, serta meningkatnya citra positif sekolah di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan secara profesional tidak hanya mengembangkan potensi siswa, tetapi juga mampu memberikan hasil terbaik bagi sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen yang baik merupakan faktor kunci dalam menghasilkan output pendidikan yang unggul.

Ketertarikan peneliti memilih judul penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler *drumband* di dua sekolah dasar ini didasarkan pada hasil observasi yang telah saya lakukan. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa SDN Y telah membentuk ekstrakurikuler *drumband* lebih lama dibanding SDN X. Namun, pada pengalaman lomba pertamanya yakni pada event nasional, SDN X berhasil meraih juara umum 1. Sementara itu, SDN Y yang telah memiliki pengalaman lebih lama hanya meraih juara 3 pada event nasional tersebut, meskipun sebelumnya telah mengikuti dua event tingkat provinsi dan meraih juara 1. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat tema skripsi dengan judul “**Manajemen Ekstrakurikuler *Drumband* di Sekolah Dasar.**”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui manajemen ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y.

2. Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti membuat sub fokus sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.
- b. Pengorganisasian ekstrakurikuler *drumband*.
- c. Pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband*.
- d. Pengawasan ekstrakurikuler *drumband*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y?
2. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y?

3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan Y?
4. Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang mengacu pada pertanyaan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y
2. Untuk mengetahui pengorganisasian ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y
3. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y
4. Untuk mengetahui pengawasan ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan dengan baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi dalam bidang manajemen pendidikan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 Sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen ekstrakurikuler

b. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Sebagai bahan acuan bagi pembina ekstrakurikuler dalam mengelola kegiatan drumband secara lebih terarah, khususnya dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Sebagai bahan masukan bagi pelatih ekstrakurikuler drumband dalam melaksanakan proses latihan yang terstruktur, serta membantu pelatih dalam meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik guna mendukung pencapaian prestasi dan pengembangan potensi siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut peneliti berikan definisi operasional dari istilah-istilah penting yang berkaitan dengan judul.

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur dan mengarahkan berbagai kegiatan agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Manajemen Ekstrakurikuler

Merupakan segala bentuk pengelolaan kegiatan di luar Pelajaran utama di sekolah, yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa.

3. Ekstrakurikuler *Drumband*

Merupakan kegiatan di luar jam Pelajaran yang melibatkan permainan musik seperti drum, terompet, dan alat musik lainnya, dipadukan dengan baris berbaris dan gerakan formasi, untuk melatih disiplin, kekompakkan dan bakat seni siswa.

4. Perencanaan

Merupakan tahapan awal dalam manajemen yang mencakup penyusunan jadwal Latihan, tujuan kegiatan, dan estimasi kebutuhan sarana prasarana ekstrakurikuler *drumband*.

5. Pengorganisasian

Merupakan proses pembagian tugas dan peran antara kepala sekolah, pembina, pelatih, serta anggota ekstrakurikuler dalam struktur yang jelas dan terarah.

6. Pelaksanaan

Merupakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yang mencakup pelatihan rutin, pengarahan dari pelatih, serta partisipasi aktif peserta didik.

7. Pengawasan

Merupakan kegiatan memantau, mengevaluasi, dan menindaklanjuti proses pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan.

8. Faktor Pendukung

Merupakan unsur atau kondisi yang memperlancar keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti sarana memadai, pelatih kompeten, dan dukungan sekolah.

9. Faktor Penghambat

Merupakan kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, atau SDM.

10. SDN X dan SDN Y

SDN X dan SDN Y merupakan sekolah dasar negeri yang menjadi tempat penelitian, terletak di Kecamatan Natar dan sama-sama mempunyai ekstrakurikuler *drumband*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Peserta Didik

1.1. Pengertian Peserta Didik

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa peserta didik dapat diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Lestari berpendapat bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dalam membentuk kepribadian (Lestari, 2020). Hidayat berpendapat bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita. Peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik (Hidayat, 2019).

Hamalik mengatakan, peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pengajaran, selain pendidik, tujuan dan metode (Hamalik dalam Lestari, 2020). Pada dasarnya peserta didik adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik maka tugas pendidik tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Dari uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan peserta didik adalah individu yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis, sehingga memerlukan bimbingan untuk membentuk kepribadian. Peserta didik juga dipandang sebagai komponen utama dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Selain itu, setiap peserta didik memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah.

1.2.Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan karena dapat berpengaruh pada proses belajar dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, beberapa ahli juga memberikan pandangan mengenai karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Sudarwan(2011), karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dan sebagainya.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian, misalnya sikap, perasaan, dan minat.
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.

Uno berpendapat bahwa karakteristik peserta didik dapat dilihat dari kemampuan awal yang dimiliki. Kemampuan ini meliputi kemampuan yang sudah dikuasai dan dapat langsung digunakan, kemampuan yang masih perlu dilatih kembali, dan kemampuan yang baru muncul Ketika tersedia sumber belajar yang mendukung (Uno dalam Lestari, 2020).

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik merupakan aspek penting yang perlu

diperhatikan karena mempengaruhi proses belajar dan pembentukan kepribadian. Beberapa ahli menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti kemampuan dasar kognitif, afektif dan psikomotorik, latar belakang belakang sosial budaya, perbedaan kepribadian, hingga cita-cita atau harapan kedepan. Selain itu, karakteristik peserta didik juga dapat ditinjau dari kemampuan awal yang dimiliki, baik kemampuan yang sudah bisa langsung digunakan, kemampuan yang masih memerlukan latihan, maupun kemampuan baru yang muncul ketika tersedia sumber belajar yang mendukung. Dengan memahami karakteristik tersebut, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan efektif.

1.3. Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik dapat diartikan sebagai perubahan bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terjadi selama usia tertentu. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh tubuh yang lebih kompleks (Hakim dan Mustafa, 2023). Kemudian Lestari menyatakan bahwa perkembangan peserta didik adalah perubahan yang berasal dari keinginan anggota masyarakat untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Lestari, 2020).

Aspek perkembangan peserta didik menurut Hakim & Mustafa (2023) sebagai berikut :

- a. Perkembangan fisik, berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, kesehatan, dan keterampilan motorik.
- b. Perkembangan kognitif, meliputi kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta penguasaan pengetahuan.
- c. Perkembangan sosial-emosional, berkaitan dengan interaksi, hubungan dengan orang lain, serta pengendalian emosi.
- d. Perkembangan moral dan spiritual, terkait nilai, norma, dan keyakinan yang dianut.

Karakteristik perkembangan peserta didik memiliki khas sesuai tahap perkembangannya. Anak usia sekolah dasar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bermain, mudah meniru, serta membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan disiplin dan tanggung jawab (Hakim dan Mustafa, 2023).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan dalam berbagai aspek, mulai dari fisik, kognitif, psikomotorik, sosial emosional, hingga moral spiritual. Perubahan tersebut tidak hanya sekedar peningkatan keterampilan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta membentuk kepribadian yang utuh.

Peserta didik di sekolah dasar memiliki ciri khas perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kegembiraan bermain, serta kecenderungan mudah meniru. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat membutuhkan arahan, bimbingan, dan pembiasaan yang positif dalam rangka menanamkan disiplin serta tanggung jawab.

Perkembangan peserta didik tidak bisa dipandang hanya dari satu sisi, melainkan dilihat secara menyeluruh agar pendidikan yang diberikan mampu mengakomodasi kebutuhan fisik, intelektual, emosional, maupun moral mereka. Pendidik dan orang tua berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga setiap aspek perkembangan dapat tumbuh secara optimal dan seimbang.

Berdasarkan dari beberapa teori peserta didik diatas, dapat dimengerti bahwa peserta didik adalah individu yang sedang bertumbuh dan berkembang. Peserta didik Tingkat sekolah dasar dapat menemukan atau mengembangkan bakat mereka melalui pembelajaran yang terjadi di sekolah. Baik pembelajaran akademik maupun akademik yang dapat menjadi wadah bagi mereka menuangkan dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan akademik bisa didapatkan dari pembelajaran mereka selama dikelas, sedangkan kegiatan non akademik bisa mereka dapatkan dengan mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka.

2. Ekstrakurikuler

Proses pendidikan mengenal dua kegiatan yang dianggap cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan mendukung kurikulum melalui penerapan ilmu pengetahuan secara nyata sesuai dengan kebutuhan hidup dan lingkungan peserta didik(Mulyono,2008).

Menurut KBBI ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 yang mengatur tentang pembinaan kesiswaan menyebutkan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan”.

Biasanya, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang tertentu, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, maupun kepramukaan(Mulyono,2008).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran disertai dengan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, maupun minat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang disekolah ataupun madrasah (Noor,2012).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dengan sengaja diadakan dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, maupun minat siswa serta menambah wawasan pengetahuan siswa. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler bisa bermacam-macam, misalnya OSIS, pramuka sekolah, olahraga dan kesenian sekolah, majalah sekolah, PMR, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah penting dalam dunia pendidikan karena mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara lebih luas diluar kegiatan intrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya menyalurkan minat dan bakatnya, tetapi juga dapat memperoleh pengalaman dan berprestasi dibidang non akademik, mendapat pengajaran nyata yang berhubungan dengan keterampilan, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian,

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi setiap peserta didik, sebab selain membantu menemukan bakat serta minat yang dimiliki, juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan diri secara optimal.

2.1.Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan siswa menurut Noor (2012) diantaranya:

- a. Pengembangan
Adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik yang sesuai dengan potensi, bakat maupun minatnya.
- b. Sosial
Adalah kegiatan untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial dari peserta didik.
- c. Rekreatif
Adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir
Adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kesiapan karir dari peserta didik.

Departemen pendidikan nasional (Depdiknas(2006), mengemukakan beberapa fungsi ekstrakurikuler, sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara lebih luas.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya bangsa.
- c. Melatih peserta didik agar memiliki kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat memahami teori yang dipelajari sekaligus mempraktikannya dalam bentuk pengalaman nyata. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan dalam memperkaya pencapaian kurikulum yang sudah disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Rukajat, dkk., 2022)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai fungsi penting dalam

mendukung pengembangan peserta didik. Diantaranya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa, meningkatkan kreativitas, membentuk rasa tanggung jawab sosial, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan rekreatif.

Ekstrakurikuler juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan budaya, melatih kepemimpinan, serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang berguna untuk kesiapan karir di masa depan. Fungsi tersebut jika dikaitkan dengan ekstrakurikuler drumband sangatlah relevan. Melalui drumband, siswa tidak hanya dilatih secara fisik dan musikal, tetapi juga dibentuk kedisiplinannya, kerja samanya dalam tim serta kemampuannya dalam mengekspresikan diri dan tampil di depan umum. Dengan demikian, ekstrakurikuler drumband menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menunjang perkembangan karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

2.2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kompri(2015) Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya mampu menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal, serta menjadi bagian dari proses pembinaan diri bagi para pembina agar mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan seimbang dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai moral.

Menurut Mulyono(2008), ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota Masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.

Sedangkan menurut Rukajat,dkk(2022), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pembinaan kesiswaan yang bertujuan seagai berikut :

- a. Mengembangkan bakat, minat, potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal dan terpadu.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi perseta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- d. Memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - 1) Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Berbudi pekerti luhur
 - 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan

- 4) Sehat jasmani dan Rohani
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Demokratis, menghormati hak asasi manusia
- 7) Memiliki jiwa persatuan dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Tidak hanya jadi pelengkap dari pembelajaran di kelas, melainkan menjadi wadah bagi peserta didik mengembangkan potensi, bakat, minat, bahkan kepribadian mereka secara lebih luas. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar hal-hal yang tidak selalu didapat pada pembelajaran formal, seperti kedisiplinan, tanggung jawab kerja sama, dan keterampilan sosial. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di lingkungan masyarakat. Ekstrakurikuler menjadi hal penting untuk diikuti oleh peserta didik, karena bisa membentuk pribadi yang berkarakter.

Setelah memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, maka diperlukan pengelolaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukannya manajemen ekstrakurikuler. Manajemen ekstrakurikuler menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.

3. Manajemen Pendidikan

3.1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan maupun pengarahan terhadap sekelompok individu guna mencapai tujuan-tujuan organisasi atau sasaran yang bersifat nyata. Secara praktis, manajemen adalah suatu bentuk kegiatan pengelolaan (*managing*), sedangkan pihak yang melaksanakannya disebut sebagai manajer atau pengelola (Terry & Rue, 2019).

Manajemen berasal dari istilah *manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai sumber daya dengan tujuan untuk mewujudkan sasaran organisasi (Rukajat, dkk., 2022). Mengatur atau mengelola dilakukan dengan melalui suatu proses, proses tersebut terdiri dari kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Manajemen Pendidikan merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Sagala, 2007).

Manajemen pendidikan diartikan pula sebagai sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mulyono, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan optimal. Manajemen pendidikan juga merupakan penerapan dari fungsi-fungsi manajemen dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara maksimal demi mencapai tujuan organisasi pendidikan.

3.2.Fungsi Manajemen

Pelaksanaan manajemen ditandai dengan adanya tugas-tugas khusus yang menjadi tanggung jawab pengelola. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut ahli George R. Terry dalam Mulyono (2008), sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Adalah proses rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks drumband, tahap ini mencakup penyusunan jadwal latihan, tujuan kegiatan, hingga estimasi anggaran kebutuhan sarana prasarana.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Berfungsi Menyusun hubungan kerja yang efektif antar personal, agar mereka dapat bekerja sama secara efisien dan terstruktur. Pada kegiatan drumband, ini meliputi pembagian tugas kepala sekolah, guru pembina, pelatih drumband, serta penataan struktur organisasi peserta didik anggota drumband.

c. *Actuating* (Pelaksanaan atau Penggerakkan)

Merupakan tahapan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian melalui pengarahan, motivasi dan koordinasi agar semua pihak menjalankan tugas sesuai rencana. Pada konteks drumband, ini adalah proses pelatihan, pengarahan oleh pembina atau pelatih, dan aktivitas Latihan rutin.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Berfungsi memonitor kegiatan, membandingkan hasil dengan rencana, serta melakukan penyesuaian atau koreksi (evaluasi) jika diperlukan. Dalam konteks drumband, pengawasan ini berupa evaluasi latihan, pemantauan kehadiran anggota, dan penilaian hasil pertunjukkan atau lomba.

Berdasarkan teori Terry dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjalankan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, fungsi-fungsi tersebut sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan maksimal. Perencanaan dilakukan

untuk menentukan jadwal, tujuan, serta kebutuhan sarana. Pengorganisasian mencakup pembagian peran antara pembina, pelatih, dan anggota. Pelaksanaan berkaitan dengan kegiatan latihan rutin serta pengarahan dari pelatih. Sedangkan pengawasan dilakukan melalui evaluasi kehadiran, disiplin latihan, dan hasil penampilan. Dengan penerapan fungsi manajemen yang baik, ekstrakurikuler *drumband* dapat menjadi wadah pengembangan siswa yang efektif, terstruktur, dan berkualitas.

4. Manajemen ekstrakurikuler

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual dan aspek keterampilan.

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik (Mulyono, 2008). Baik dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh maupun dalam pengertian yang lebih spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

Terry sebagai salah satu tokoh manajemen, mengemukakan,

A process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources. Berarti manajemen ekstrakurikuler merupakan proses sistematis dalam merancang (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengevaluasi (*controlling*) seluruh kegiatan ekstrakurikuler agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. (Terry and Rue, 2019)

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan non akademik seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Dalam penerapannya, manajemen ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Manajemen ekstrakurikuler yang baik akan mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Kegiatan ini, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, membutuhkan pengelolaan yang tepat, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasilnya. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler menjadi bagian yang saling berkesinambungan dengan proses Pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada dasarnya memerlukan manajemen ekstrakurikuler yang baik agar pelaksanaannya dapat berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler berpotensi tidak memberikan dampak optimal bagi pengembangan potensi peserta didik dan tidak mendapatkan prestasi yang baik dibidangnya.

kegiatan ekstrakurikuler, termasuk *drumband*, perlu dikelola secara sistematis. *Drumband* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang membutuhkan manajemen yang terencana, karena didalamnya terdapat pembagian peran, penggunaan alat, latihan rutin, serta target pencapaian prestasi yang hanya dapat diwujudkan melalui pengelolaan yang baik.

5. Ekstrakurikuler *Drumband*

5.1. Pengertian *Drumband*

Drumband merupakan salah satu kegiatan yang menggabungkan seni dan olahraga yang berkembang di dunia pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh peneliti terdahulu yakni *drumband* adalah perpaduan antara kegiatan musik dan olahraga yang dilakukan secara berkelompok untuk mengiringi langkah barisan sambil memainkan musik (Sugito dan Noordiana, 2021).

Drumband berasal dari kata dasar drum-ben, yang berarti kelompok pemusik yang memainkan alat musik perkusi, terompet dan gendang dengan melakukan baris-berbaris dan memperagakan berbagai gerak dan formasi di bawah pimpinan seorang gitapati (KBBI, 2008).

Pertunjukkan *drumband* menggabungkan permainan musik dengan aksi baris berbaris yang dilakukan oleh pemainnya. Biasanya, penampilan ini dipimpin oleh satu atau dua komandan lapangan dan dapat dilakukan di area terbuka maupun tertutup. Formasi barisan terus berubah mengikuti koreografi yang disesuaikan dengan lagu yang dimainkan, serta diiringi gerakan tari dari pemain bendera (colourguard).

Drumband diklasifikasikan berdasarkan fungsi, jumlah anggota, komposisi alat musik yang digunakan, serta gaya atau corak pertunjukannya. *Drumband* adalah bentuk permainan musik yang terdiri dari beberapa orang personal mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik (Yono, dalam Tanjung, 2022).

Drumband merupakan sekelompok orang dengan barisan yang membawakan satu atau beberapa lagu melalui perpaduan alat musik tiup, perkusi, dan pit yang dimainkan secara bersamaan (Kurnadi dalam Sugito & Noordiana, 2021). Penampilannya

dipimpin oleh satu atau dua komandan lapangan, dilaksanakan di ruang terbuka maupun tertutup, dengan formasi barisan yang terus berubah mengikuti koreografi lagu serta dilengkapi gerakan tari oleh pemain bendera (*colour guard*) (Tanjung, 2022).

Kepemimpinan dalam kegiatan *drumband* dijalankan oleh *drum major* bersama *field commander*. *Drum major* (sebutan untuk pria) dan *drum majorette* (sebutan untuk wanita) adalah pimpinan barisan *marching band* sambil membawa tongkat panjang (yakni tongkat *drum major*), sedangkan *field commander* adalah pimpinan (terutama pimpinan musiknya) dalam *display*.

Drumband adalah suatu kegiatan yang memadukan unsur aktivitas fisik, musikal, serta aspek artistik. Sebagian besar waktu aktifitas *drumband* dilakukan berada diluar lapangan, dalam beberapa hari latihan, motivasi dan tim kerja yang diperlukan untuk mengatur mencapai sampai tujuan akhir yaitu kinerja yang sempurna (Marko dalam Tanjung, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa *Drumband* merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni yang menggabungkan unsur musik, baris-berbaris, dan koreografi visual yang dimainkan secara berkelompok. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kemampuan musikal, tetapi juga keterampilan fisik dan kerja sama tim yang solid. Penampilan *drumband* biasanya dipimpin oleh komandan lapangan dan ditata dalam formasi yang dinamis, mengikuti irama lagu serta diiringi gerakan artistik dari pemain bendera. Selain sebagai bentuk hiburan dan ekspresi seni, *drumband* juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, kekompakan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pengertian *drumband* yang telah dipaparkan sebelumnya, *drumband* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan musik dan olahraga, tetapi juga memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik.

5.2. Manfaat Ekstrakurikuler *Drumband*

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat bagi peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan dan wawasan, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan serta menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya. Kegiatan *drumband* bermanfaat sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan hobi bermusik, sekaligus membantu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga siswa menjadi lebih percaya diri (Alfinanda dan Florean, 2020).

Kegiatan *drumband* merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pengembangan diri peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih dalam keterampilan bermusik, tetapi juga memperoleh berbagai manfaat positif bagi perkembangan sikap dan kepribadiannya, seperti yang disebutkan oleh peneliti terdahulu, bahwa adanya kegiatan *drumband* memberikan manfaat bagi peserta didik, terutama dalam melatih kekompakan, mengasah daya ingat, serta memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, menumbuhkan keberanian, dan meningkatkan kreativitas peserta didik (Chafifah dan Utomo, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *drumband* memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung

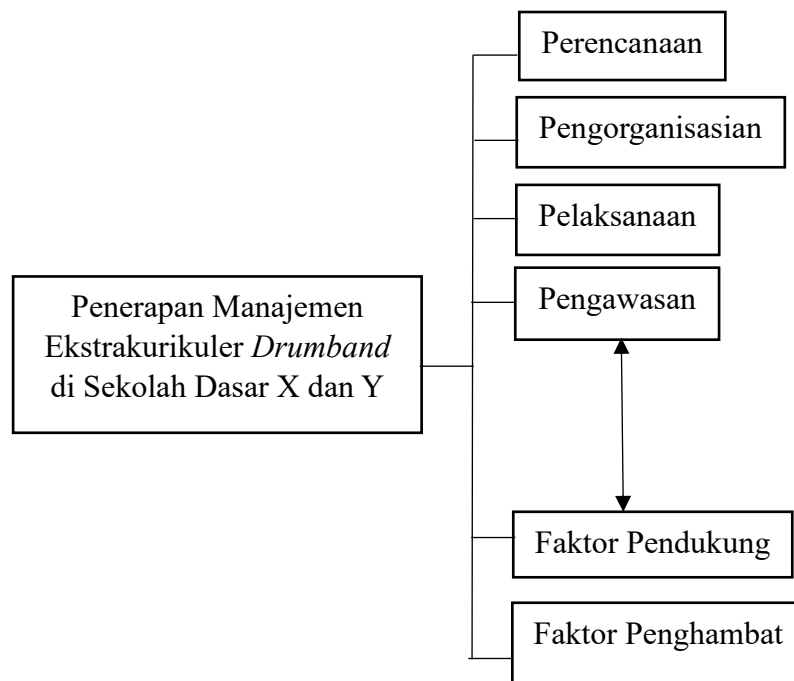
perkembangan peserta didik. *Drumband* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penunjang di luar pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana pembinaan bakat, minat, dan hobi bermusik siswa. Selain itu, kegiatan ini turut berperan dalam membentuk sikap positif peserta didik, seperti kekompakan, disiplin, keberanian, kreativitas, serta kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan *drumband* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam menunjang perkembangan potensi dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian sehingga proses analisis dan penyusunan hasil penelitian nantinya akan sesuai dengan sistematika dan tujuan penelitian yang telah dibuat. Kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan suatu alur dalam proses penelitian dan analisis suatu objek berupa manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar.

Penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kemudian peneliti menganalisis bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler *drumband* yang dilakukan di kedua sekolah dasar melalui empat aspek manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan informan yang sudah peneliti tentukan meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband* dan peserta didik ekstrakurikuler *drumband*. Pengumpulan data tersebut dilakukan berdasarkan pedoman yang sudah peneliti susun dan telah di validasi.

Selanjutnya, peneliti juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan manajemen ekstrakurikuler di sekolah penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir ini memberikan gambaran yang jelas mengenai alur kajian penelitian. Supaya lebih jelas, kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir (Sumber: Peneliti, 2025).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak ditujukan untuk mengkaji sebuah hipotesis, tetapi untuk menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan dengan apa adanya (Jaya, 2020).

Kata deskriptif memang untuk menegaskan sifat dari penelitian kualitatif yang memaparkan sesuatu dengan jelas, dan apa adanya. Ayton menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif atau bisa juga disebut penelitian kualitatif eksploratif cenderung menjadi desain baru dalam ranah penelitian kualitatif, selain itu Ayton menyebutkan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif sinkron untuk digunakan pada penelitian kualitatif yang berfokus untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang masih cukup awam (Ayton *et al.*, 2023).

Penelitian ini akan memberikan gambaran sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar. Maka penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar untuk akhirnya dideskripsikan pada hasil penelitian.

2. Desain Penelitian

Terdapat berbagai jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif. Creswell berpendapat bahwa metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *pneumonological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, and *narrative research* (Creswell, 2023).

Berdasarkan macam-macam jenis pendekatan tersebut, peneliti menggunakan desain *case study* atau studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yakni untuk meneliti secara mendalam objek yang akan diteliti. Yin berpendapat bahwa studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik dengan ditetapkan sebagai penulisan tentang konteks kehidupan nyata (Yin, 2018).

Studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mengeksplor secara mendalam suatu peristiwa, aktivitas dalam batas waktu dan tempat tertentu (Creswell, 2023). Syarat utama penelitian studi kasus adalah harus ada permasalahan, kemudian permasalahan tersebut dipecahkan dengan melakukan sebuah penelitian (Jaya, 2020). Permasalahan pada penelitian ini adalah ingin mengetahui manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di dua sekolah dasar.

B. Setting Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang akan memberikan data tentang objek penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband*, peserta didik anggota ekstrakurikuler *drumband*.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SDN X dan SDN Y. Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran ganjil 2025/2026.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama yang memiliki peran sentral dalam mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan data. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam, autentik, dan kontekstual.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Jaya, 2020).

Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh semua pihak yang terlibat, dengan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan peran peneliti kepada setiap partisipan. Peneliti juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang dilandasi oleh sikap saling menghormati, keterbukaan, dan kepercayaan. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Observer partisipatif

Peneliti akan mengamati proses manajemen ekstrakurikuler *drumband* secara langsung, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Pewawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler dan peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan manajemen

ekstrakurikuler *drumband* dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Analisis Dokumen

Peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan manajemen ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Kehadiran peneliti selama masa penelitian diawali dengan survey pada beberapa sekolah dasar yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di Kecamatan Natar. Survey yang dilakukan ini untuk menentukan sekolah mana yang cocok dijadikan tempat penelitian dengan segala aspek pendukungnya seperti objek penelitian dan keunggulan sekolah yang akan diteliti. Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih SDN Bumisari dan SDN 2 Hajimena sebagai tempat penelitian dengan segala pertimbangan yang ada.

Bersamaan dengan survey yang dilakukan, peneliti juga melakukan penyerahan surat pra penelitian sebagai tanda izin awal peneliti kepada kepala sekolah untuk melakukan survey di sekolah yang dituju. Penyerahan surat ini juga atas dasar peraturan dari pihak universitas bagi peneliti yang akan meneliti di sekolah tujuan.

Setelah penyerahan surat dilakukan, peneliti menentukan bagaimana metode yang digunakan dalam proses penelitian yang akan berlangsung. Peneliti melakukan pengumpulan data di sekolah tujuan pertama yakni SDN Bumisari diawali dengan observasi keadaan sekolah dan mewawancarai informan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler *drumband* pada tanggal 14 Juni 2025. Kemudian dilanjutkan wawancara mendalam dengan pembina ekstrakurikuler *drumband* melalui laman *whatsapp* pada tanggal 16 Juni 2025 dengan tema wawancara yaitu mencari informasi detail tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler *drumband* di SDN Bumisari.

Selanjutnya peneliti melakukan penyerahan surat pra penelitian di sekolah kedua yang akan diteliti yakni SDN 2 Hajimena, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara awal pada tanggal 08 Agustus 2025. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler *drumband*, dan salah satu pelatih ekstrakurikuler *drumband*. Tema wawancara sama dengan tema pada sekolah pertama yakni untuk mencari informasi detail tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler *drumband*.

Pada tanggal 10 Agustus 2025, peneliti mengunjungi salah satu rumah pelatih ekstrakurikuler *drumband* untuk mencari data selanjutnya berupa dokumen surat keterangan juara perlombaan pada event Lampung Marching Competition Piala Menteri Pariwisata Tingkat Nasional Tahun 2025, yang akan peneliti gunakan sebagai data awal peneliti.

Secara keseluruhan, kehadiran peneliti menjadi salah satu hal yang sangat penting karena dalam penulisan kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci dalam setiap informasi yang didapatkan. Peneliti memiliki peranan penting dalam setiap penelitian yang dilakukan, metode penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa hadirnya peneliti.

D. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap memasuki penelitian, dan tahap pasca penelitian. Berdasarkan tiga tahapan tersebut, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

1.1. Menusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penulisan, penulis Menyusun rancangan terlebih dahulu dan beberapa hal yang diperlukan untuk

melaksanakan penelitian. Beberapa hal tersebut seperti judul penelitian dan fokus penelitian.

1.2.Menentukan tempat penelitian

Setelah menetapkan judul dan fokus penelitian, peneliti menetapkan tempat penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan beberapa sekolah yang memiliki keunikan yang berbeda, peneliti akhirnya memutuskan untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang telah peneliti lakukan penelitian pendahuluan.

1.3.Mengurus surat perizinan

Setelah menentukan tempat penelitian, peneliti kemudian mengajukan perizinan berupa surat penelitian pendahuluan ke fakultas bagian akademik yang kemudian akan diserahkan ke sekolah.

1.4.Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Penulis hadir langsung ke tempat penulisan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kondisi sekolah, serta implementasi manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah tersebut.

1.5.Memilih dan menfaatkan informan

Informan adalah orang yang akan memberikan informasi tentang kondisi dan situasi terkait data penelitian berupa latar belakang dan informasi terkait fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

1.6.Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, penulis menyiapkan perlengkapan dalam membantu proses penelitian dan perlengkapan dalam memperoleh data Ketika melaksanakan penelitian. Perlengkapan ini berupa alat tulis, dan handphone untuk merekam suara serta memotret.

1.7.Persoalan etika penelitian

Peneliti sudah seharusnya memiliki etika dalam penelitian.

Persoalan etika dalam penelitian ini akan timbul apabila penulis tidak mengindahkan maupun menghormati kebiasaan yang ada dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

2.1.Memahami latar belakang penelitian dan tujuan penelitian

Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti memahami latar belakang dan tujuan penelitian, dalam penelitian ini sudah harus memahami latar belakang dan apa tujuan dari penelitian tersebut terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.

2.2.Memasuki lapangan penelitian

Tahap memasuki lapangan penelitian dilaksanakan peneliti untuk meneliti secara langsung terkait fokus dan mencari informasi secara langsung di lapangan.

2.3.Mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti ketika memasuki lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kegiatan manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar.

3. Tahap Pasca Penelitian

3.1.Menganalisis data yang diperoleh

Data yang dikumpulkan dan didapatkan pada tahap memasuki lapangan akan dianalisis dan menyesuaikan data yang diperoleh dengan hasil temuan di sekolah.

3.2. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah selesai melaksanakan penelitian, peneliti mengurus Kembali surat perizinan. Surat perizinan tersebut terkait dengan selesainya penelitian yang telah dilakukan di sekolah.

3.3. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Data yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di sekolah kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif deskripsi berdasarkan hasil setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan penelitian dari hasil analisa dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

E. Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat dua sumber data yaitu primer dan skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband*, beberapa peserta didik yang tergabung dalam anggota ekstrakurikuler *drumband*.

Tabel 3 Sumber Data Primer (informan) dan Pengkodean

Sumber Data (Informan)	Kode
Kepala Sekolah	KS
Pembina Ekstrakurikuler Drumband	PB
Pelatih Ekstrakurikuler Drumband	PL
Peserta Didik	PD

Sumber : Peneliti, (2025).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang datanya tidak didapat secara langsung oleh pengumpul data, seperti contoh lewat perantara ataupun dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2023). Artinya, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian terdahulu dan relevan, artikel di internet dan dokumen yang didapat di lapangan saat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dikerjakan untuk mendapatkan data penelitian (Jaya, 2020). Mengumpulkan data merupakan tahap yang fundamental dalam melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana proses pelaksanaannya adalah dengan mengamati objek penelitian, menganalisis, hingga mencatat hasil yang ditemukan di lapangan (Jaya, 2020). Observasi sebagai Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2023). Observasi juga biasa disebut pengamatan secara langsung, dengan bantuan setiap indra dalam berkonsentrasi terhadap suatu objek. Observasi diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler *drumband* di Sekolah Dasar. Adapun objek yang peneliti observasi, peneliti sediakan pada tabel 4. Pedoman observasi.

Tabel 4. Pedoman observasi

Sub Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Hasil pengamatan/ catatan lapangan
Perencanaan	1.Tujuan	Adanya jadwal kegiatan, papan informasi, atau koordinasi awal untuk memberitahukan jadwal Latihan kepada anggota drumband.	
	2.Penyusunan program dan jadwal	Adanya kegiatan rapat yang membahas tentang program dan tujuan ekstrakurikuler drumband	
pengorganisasian	Struktur organisasi dan Pembagian tugas	Keberadaan struktur kegiatan (guru pembina, pelatih, siswa)	
Pelaksanaan	Pelaksanaan latihan.	Aktivitas Latihan berlangsung(Gerakan, alat musik dan baris berbaris)	
		Antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan.	
Pengawasan	Monitoring dan Evaluasi program dan Tindakan perbaikan.	Adanya guru atau pembina yang mengamati dan membersamai jalannya Latihan. Respon pembina atau pelatih terhadap kendala di lapangan	

Sub Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Hasil pengamatan/ catatan lapangan
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung dan penghambat	Ketersediaan alat musik, tempat Latihan, kostum, dan perlengkapan yang lainnya.	
		Hambatan yang terlihat (cuaca, siswa tidak disiplin, alat drumband lengkap atau tidak)	

Sumber: Adaptasi G.R Terry dalam Rizka Maria (2025)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti saat ingin melaksanakan analisis awal untuk memperjelas persoalan yang ingin diteliti serta untuk memahami lebih dalam informasi yang didapat dengan jumlah narasumber yang terbatas (Sugiyono, 2012).

Wawancara mempertemukan peneliti dengan narasumber untuk menggali informasi dan bertukar gagasan melalui proses tanya jawab yang tujuannya memahami lebih dalam makna dari topik yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan narasumber atau informan yang akan digunakan pada saat wawancara. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian (Jaya, 2020). Sugiyono berpendapat bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2023). Informan yang diwawancarai meliputi, Kepala Sekolah SDN X dan SDN Y, pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband* dan beberapa peserta

didik anggota ekstrakurikuler *drumband*. Adapun subfokus dan pertanyaan yang akan dijadikan pedoman wawancara peneliti, tertuang pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pedoman wawancara

No.	Sub fokus penulisan	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan	1. Tujuan 2. Penyusunan program dan jadwal 3. Pemilihan pelatih, dan peserta		1.KS 2.PB 3.PL 4.PD
2.	Pengorganisasian	1. Struktur organisasi 2. Pembagian tugas		
3.	Pelaksanaan	1. Implementasi program latihan 2. Kegiatan rutin dan evaluasi latihan		
4.	Pengawasan	1. Evaluasi program 2. Pemantauan langsung		
5.	Faktor pendukung	1. Dukungan fasilitas		
6.	Faktor penghambat	1. Kendala teknis dan non teknis		

Sumber : Adaptasi G.R Terry dalam Rizka Maria (2025)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari sebuah fenomena yang telah terjadi (Jaya, 2020). Artinya, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sebelumnya sudah terjadi baik berbentuk gambar, tulisan, video, dan lainnya sebagai data pendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi berupa data dokumen dari sekolah yang tertuang dalam pedoman dokumentasi berikut. Data dokumen

yang diambil adalah dokumen pendukung kegiatan manajemen ekstrakurikuler *drumband*. Selain itu, studi dokumen digunakan untuk memperoleh gambar bukti penelitian saat penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti juga diberikan pengodean untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Tabel pengodean disajikan setelah tabel pedoman dokumentasi. sebagai berikut.

Tabel 6. Pedoman Dokumentasi

No	Sub fokus peneliti	Indikator	Keterangan	check	
				ada	tidak ada
1.	Perencanaan	Persiapan kegiatan ekstrakurikuler <i>drumband</i>	1. jadwal latihan		
			2. rapat		
			3. visi dan misi sekolah		
			4. Profil Sekolah		
2.	Pengorganisasian	Keberadaan struktur kegiatan (guru pembina, pelatih, siswa).	Struktur organisasi ekstrakurikuler <i>drumband</i>		
3.	Pelaksanaan	1. Aktivitas Latihan berlangsung (Gerakan, alat musik dan baris berbaris)	1. latihan rutin per section.		

No	Sub fokus peneliti	Indikator	Keterangan	check	
				ada	tidak ada
		2. Antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan.	2. daftar hadir anggota ekstrakurikuler <i>drumband</i>		
4.	Pengawasan	keterlibatan struktur organisasi	1. Adanya guru atau pembina yang mengamati dan membersamai jalannya latihan.		
5.	Faktor pendukung	Ketersediaan alat musik, tempat latihan, kostum, dan perlengkapan yang lainnya.	Ketersediaan alat musik, tempat latihan, kostum, dan perlengkapan yang lainnya.		
6.	Faktor penghambat	Hambatan yang terlihat (cuaca, siswa tidak disiplin, alat rusak, keterlambatan).	1. Daftar hadir anggota <i>drumband</i>		
			2. ketersediaan alat		
			3. ketersediaan ruangan atau lapangan		

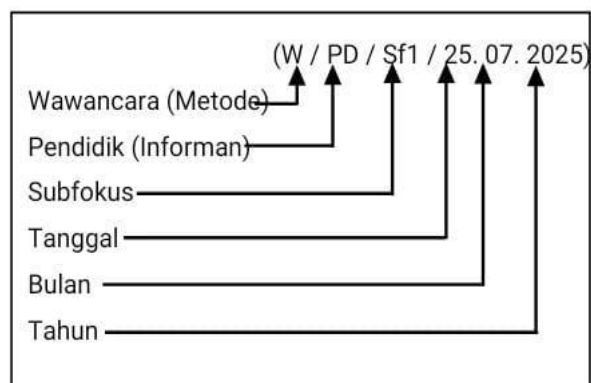
Sumber : Subfokus Penelitian (2025).

Tabel 7. Teknik Pengkodean dan Jumlah Informan

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Informan	Kode	Jumlah
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS	1
Wawancara	W	Pembina	PB	1
Dokumentasi	D	Pelatih	PL	1
		Peserta Didik	PD	2

Sumber : Peneliti, (2025)

Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah ini :

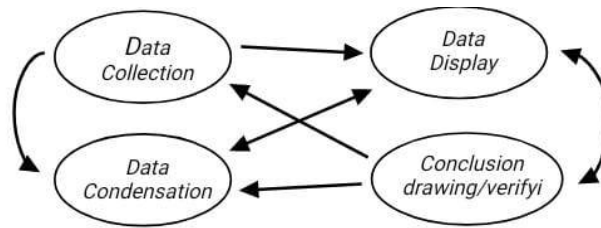


Gambar 2. Teknik Pengkodean (*Sumber : Peneliti,2025*)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh lewat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan .Menganalisis data bertujuan untuk memahami data yang ditemukan dan diolah dengan sesuai kebutuhan. Pelaksanaannya, menganalisis data pada penelitian ini akan dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data lalu dideskripsikan dalam bentuk tampilan data yang lebih mudah untuk dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2023). Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler drumband berdasarkan fungsi manajemen menurut Terry (POAC) dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model (Miles Huberman and Saldaana, 2014). Tahapan analisis antara lain digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (Interactive Model)
Sumber: (Adaptasi Miles Huberman dalam Sugiyono,2023).

1. **Data Collection (Pengumpulan Data)**

Proses pengumpulan data adalah mengumpulkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijadikan sebagai catatan lapangan(Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini langkah awal yang akan dilakukan adalah mengobservasi pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* yang dilihat dalam perancangan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband* dan peserta didik yang merupakan anggota peserta ekstrakurikuler *drumband* sebagai informan untuk melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi mulai dari kegiatan ekstrakurikuler *dumband* sampai hal diluar kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

2. **Data Condensation (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti merangkum dan mengidentifikasi data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak relevan dengan peneliti (Sugiyono, 2023). Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan seleksi, memfokuskan serta mentransformasi seluruh data yang didapat dalam peneliti. Peneliti membuat pengodean terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Pengodean yang dilakukan menyeleksi data yang dibutuhkan dan relevan terhadap penelitian. Selanjutnya, data hasil observasi terbagi menjadi catatan objektif dan reflektif. Masing-masing catatan diklasifikasikan sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Akhirnya, catatan tersebut saling dikaitkan satu

dengan yang lain. Pada penelitian ini, data mentah yang telah diperoleh akan dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Dari banyaknya informasi yang disampaikan oleh informan dan data pendukung terkait penerapan manajemen ekstrakurikuler *drumband* yang telah peneliti amati, selanjutnya ditentukan data apa saja yang saling berkaitan dan mewakili setiap sub fokus penelitian.

3. Data *display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan secara umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang dideskripsikan secara jelas. Namun terdapat teks naratif yang juga dapat disajikan dalam bentuk gambar, tabel, sehingga isi penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Hasil observasi dan wawancara dijabarkan secara naratif serta terintegrasi. Selanjutnya, seluruh data yang di reduksi mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikaitkan satu sama lain menggunakan triangulasi.

4. *Conclusion Drawing/ Verifying* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dapat menganalisis data adalah menarik atau membuat Kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan atas dasar hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan tersaji sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat adalah penemuan baru dan belum pernah dibuat sebelumnya. Penemuan dibuat dalam bentuk deskripsi ataupun penjelasan terhadap objek yang belum jelas sebelumnya. Ketika awal menarik kesimpulan memerlukan kajian ulang untuk memastikan sudah terstruktur dengan baik (Sugiyono,2012). Kesimpulan dibuat merujuk pada rumusan masalah pada penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian perlu diuji keabsahannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*convirmability*) (Moleong, 2022).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya, derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif menggantikan konsep validitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian kualitatif, derajat kepercayaan digunakan dengan melaksanakan inkuiri sedemikian rupa untuk mendapatkan Tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh dan telah mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi, selanjutnya data yang ditunjukkan akan dibuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Proses keabsahan data dalam penelitian selanjutnya adalah keteralihan. Keteralihan (*transferability*) berebeda dengan validitas internal dalam penelitian nonkualitatif. Peneliti memiliki tanggung jawab penuh atas data yang disediakan dan disajikan sehingga peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverivikasi tersebut. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang keamanan konteks yang didapatkan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penulisan non kualitatif. Namun, konsep kebergantungan dikatakan lebih luas daripada konsep reliabilitas dalam penulisan nonkualitatif. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep

itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas tersebut ditambah dengan faktor lain yang tersangkut.

4. Kepastian (*Convirmability*)

Kriteria kepastian dibuat berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Kepastian penulisan kualitatif dapat dikatakan objektif atau tidaknya bergantung pada persetujuan orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika penelitian nonkualitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada datanya. Kepastian data dalam penulisan kualitatif dilakukan dengan audit kepastian.

Berdasarkan beberapa kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong, penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas atau derajat kepercayaan. Kredibilitas juga memiliki berbagai teknik dalam melakukan ujinya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sebagai pengecekan sumber dalam suatu penelitian dengan berbagai cara dan berbagai metode sehingga derajat kepercayaan yang diperoleh akan maksimal dan bisa tercapai. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi

merupakan suatu proses pengecekan data dengan berbagai teknik, waktu, dan sumber yang digunakan. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan:

- a. **Triangulasi sumber:** Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband* dan peserta didik anggota ekstrakurikuler *drumband*.
- b. **Triangulasi metode:** Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

- c. **Triangulasi waktu:** Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan
- Pertama, peneliti melakukan observasi terkait manajemen ekstrakurikuler *drumband* di SDN X dan SDN Y untuk mengetahui kondisi lapangan yang ada. Selanjutnya, pengambilan data dengan proses wawancara terhadap informan yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler *drumband*, pelatih ekstrakurikuler *drumband* dan beberapa peserta didik yang tergabung dalam anggota ekstrakurikuler *drumband* untuk menunjang data dari sumber observasi dan sebelumnya.
- Data yang didapat dari sumber primer dan sekunder menghasilkan data yang selanjutnya akan dilakukan perbandingan terhadap hasil yang ditemukan. Hubungan kedua data tersebut apakah hasilnya saling berkaitan atau justru bertolak belakang. Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah menganalisis kumpulan dokumentasi aktivitas pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* yang mana hasil dokumentasi tersebut akan disesuaikan dengan hasil data dari sumber yang lainnya.

2. Member Checking

Member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk memeriksa akurasi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, hasil analisis data akan dikomunikasikan kembali kepada partisipan untuk memverifikasi bahwa interpretasi penulis sesuai dengan maksud dan perspektif partisipan.

3. Pemeriksaan Sejawat

Peneliti akan melibatkan rekan sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian untuk memeriksa interpretasi data dan kesimpulan penelitian. Diskusi dengan rekan sejawat dapat memberikan perspektif alternatif dan mengidentifikasi potensi bias dalam interpretasi data.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Manajemen Ekstrakurikuler *Drumband* di Sekolah Dasar” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pada aspek perencanaan, SDN X menunjukkan perencanaan yang terstruktur, mulai dari penetapan tujuan, penyusunan program, jadwal latihan, hingga penentuan pelatih yang sesuai kualifikasi pada bidangnya. Sementara di SDN Y, perencanaan belum sepenuhnya terkoordinasi dan terstruktur dengan baik, karena penyusunan jadwal, tujuan dan program latihan masih didominasi oleh sebagian pihak saja, tidak melibatkan seluruh pihak.
2. Pada aspek pengorganisasian, SDN X telah membentuk struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, sehingga setiap pihak yang dilibatkan memahami perannya masing-masing. Sementara dengan SDN Y, struktur organisasi belum tersusun secara tertulis dan masih terdapat perbedaan pemahaman antar pihak mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan, kedua sekolah sama-sama melakukan latihan rutin dua kali seminggu dengan tambahan jadwal latihan menjelang perlombaan. Namun, SDN X menunjukkan pelaksanaan yang lebih teratur dengan komunikasi yang baik antara pembina, pelatih dan kepala sekolah dengan menetapkan jadwal latihan yang jelas. Sedangkan SDN Y memiliki jadwal latihan yang bersifat fleksibel, tidak ada hari tetap yang dijadikan acuan jadwal latihan, sehingga berdampak pada ketidakkonsistenan kehadiran peserta didik.
4. Pada aspek pengawasan, SDN X melaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulan dengan koordinasi informal yang melibatkan semua pihak, meliputi kepala sekolah, pembina dan pelatih. Evaluasi ini mencakup

kehadiran, kedisiplinan, serta pencapaian prestasi yang diraih peserta didik. Sementara di SDN Y, pengawasan lebih berokus pada komitmen pelatih dalam mencapai target prestasi yang menjadi tujuan awal kegiatan, evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun atau setelah seluruh perlombaan selesai.

5. Adapun faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Faktor pendukung di SDN X dan SDN Y meliputi kualitas sumber daya manusia, dan fasilitas yang memadai, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Sedangkan faktor penghambat di SDN X yakni kendala cuaca. Sementara di SDN Y, faktor penghambat diantaranya tingkat kehadiran peserta didik yang rendah, serta belum optimalnya pengorganisasian dan koordinasi antar pihak yang dilibatkan.

Secara keseluruhan, Manajemen ekstrakurikuler *drumband* yang baik ditandai oleh pengelolaan yang terstruktur dan berjalan dengan konsisten pada setiap fungsi manajemen. Kegiatan tidak hanya sekedar terlaksana, tetapi juga direncanakan dengan tujuan yang jelas, program latihan yang terjadwal, serta perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai.

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, pembina, dan pelatih sehingga setiap pihak memahami tanggung jawabnya. Pelaksanaan yang efektif terlihat dari konsistensi latihan, kedisiplinan anggota, serta kemampuan pelatih dalam memotivasi dan melatih peserta didik. Selain itu, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler. Dengan pengelolaan yang terarah, terkoordinasi dan berkelanjutan, kegiatan *drumband* dapat berkembang secara optimal dan berpotensi menghasilkan prestasi yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat terus meningkatkan fungsi manajemen, terutama pada tahap perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah perlu melibatkan seluruh pihak terkait, seperti pembina, pelatih dan pendidik yang dilibatkan. Agar program kegiatan lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin agar kendala yang muncul dapat segera diatasi.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Pembina diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam mengelola kegiatan *drumband*.

3. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Pelatih sebaiknya bisa mengonsistenkan dalam melaksanakan jadwal latihan, memberikan pendekatan yang menyenangkan kepada peserta didik, serta berkoordinasi dengan orang tua agar tingkat kehadiran peserta didik dapat lebih terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandia, K. M., & Sholeh, M. 2024. Program Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SDN Airlangga I Surabaya). *E-Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 12, 611–619.
- Alfinanda, N. F., & Florean, M. R. 2020. Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumbband. *EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 137–147. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.18750>
- Ayton, D., Tsindos, T., & Berkovic, D. 2023. *Qualitative Research - a practical guide for health and social care researchers and practitioners*. Monash University.
- Azzahra, D., Dwisari Indriani, E., Muzamil, I. N., Julya Marlita K, S., & Mulyana, A. 2023. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(12), 192–198
- BAN-PDM. n.d. Data Sekolah SD N Bumisari. Diakses dari <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/10800631>. Diakses pada 01 Oktober 2025. Pukul 12.35.
- Creswell, J.W. 2023. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (T. Buyan (ed.); 6th ed.). Inc. London. Sage Publications.
- Chafifah, R., & Utomo, A. 2023. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Melalui Ekstrakurikuler Drum Band. *Jurnal Dinamika Managemen Pendidikan*, 32–39.
- Danim, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan kegiatan ekstrakurikuler*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hakim, L. 2023. Minat Bakat Peserta Didik. *Jurnal ilmiah Research And Development Student*. 1(2), 44–54. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.316>
- Hakim, L., Mustafa, P. 2023. *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran* (F. Muhtar (ed.); 1st ed.). Mataram. UIN Mataram Press.

- Hamdiyati, N. 2023. *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon. PT. Arr Rad Pratama
- Hasibuan, M. 2006 *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta. Bumi Aksara Group.
- Hidayat, R., A. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Jaya, I. M. L. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (3rd ed.). Quadrant.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2024. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. <https://peraturan.go.id/files/permendikbudristek-no-12-tahun-2024.pdf>, diakses pada 11 Mei 2025, Pukul 16.00.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Lestari, D. 2020. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Sekaran. Pustaka Taman Ilmu.
- MA. Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Maghfira, Helga. 2024. Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64888/>
- Maria, R. 2025. *Memahami Pengertian dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry*. Great Day HR. [https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/#:~:text=Fungsi ilmu manajemen menurut GR,\) dan Controlling \(Pengawasan%0A\)](https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/#:~:text=Fungsi ilmu manajemen menurut GR,) dan Controlling (Pengawasan%0A)). diakses pada 19 Oktober 2025, Pukul 11.48.
- Maujud, F. 2018. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman* 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Meirani, R. K. 2019. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14768>

- Moleong, L. J. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In Pt. Remaja Rosda Karya.
- Miles Hubberman And Saldaäna. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Edisi Ketiga). Sage Publications, Inc.
- Noho, M., Sebe, K. M., Andy, A., Juliadarma, M., Rumalean, S., & Osamalu, N. 2022. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2793>
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta. Insan Madani.
- Nugroho, M. A. 2022. Manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan prestasi non akademik di MA Al Hikmah Pati. (Skripsi). UIN Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/20904/>
- Nurdiana,M., Prayoga, A. 2018. *Madrasa : Fungsi-Fungsi Manajemen*. *Journal of Islamic Educational Management*. 1, 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>
- Nurokhim. 2020. *Pemahaman General Effect dalam Marching Band*. Semarang. Qahar Publisher.
- Nuryanto, S. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD AL Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, & Yulia Ita A. 2023. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- RIZQINA, A. L. 2020. Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.214>
- Rukajat,A., Abas,T.T., & Gusnian, I. . 2022. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jogjakarta. Deepublish.
- Safitri, N. L. G., Mariana, I. M. A., & Kusuma, I. M. W. 2021. Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drum Band Di SD Negeri 1 Legian. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 20-30. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i1.1306>
- Saputri, N., & Sa'adah, N. 2021. Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 172–187. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Soetopo, Hendrayat. 2019. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.

- Sugito, M. W. N., & Noordiana, N. 2021. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 109–119.
<https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p109-119>
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixedmethods). Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung Alfabeta.
- Sugono, D. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriadi., Rokhman, M., Kholis, M. M. 2024. Meningkatkan Prestasi Non Alademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Of Education and Learning Innovation*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18>
- Sutopo. 1999. *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. Jakarta. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Suwardi, S., & Daryanto, D. 2017. Manajemen peserta didik. Yogyakarta. Gava Media.
- Terry, G.R., Rue, L. W. 2019. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Trivirdha Tanjung, A., Nugraha, U., & Putra, A. J. 2022. Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 109–118.
<https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.19711>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta. CV. Eka jaya.
- Wardany, D. K. 2021. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), Article 01.
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1832>
- Yaswinda, Y., & Erlina, B. 2022. Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1087>
- Yin, R. 2018. *Case Study Research and Applications Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications, Inc.
- Zakiah,QY., Munawaroh, I. 2018. Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Islamic Education Management*, 3.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.